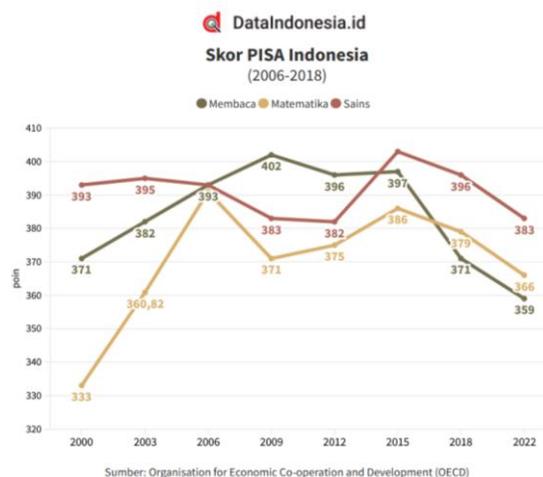


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari di jenjang SMP, sebagaimana terungkap dalam hasil penelitian Kualitas Pendidikan Siswa Indonesia berdasarkan PISA 2022. PISA merupakan studi internasional yang menilai kualitas sistem pendidikan dengan mengukur hasil belajar yang esensial yakni literasi membaca, matematika, dan sains pada murid berusia 15 tahun, yang dipilih secara acak, di berbagai negara di dunia yang mengikuti tes PISA. Tujuan PISA untuk memantau kualitas pendidikan dari waktu ke waktu dan memabndingkannya dengan negara lain. Adapun tiga ukuran kualitas di atas bisa memberikan gambaran bagaimana cara murid memproses informasi, critical thinking, problem solving, hingga kemampuan bernalar. Menurut laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* yang disajikan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), kualitas pendidikan di Indonesia kembali menunjukkan penurunan (Widi, 2023)



Gambar 1.1 Skor Pisa Indonesia (2006-2018)
Sumber: DataIndonesia.id, 8 Desember 2023

Pada gambar 1.1 yang dimana tiga rata-rata kompetensi terkait dengan literasi, numerasi dan sains. Selama 15 tahun matematika mendapatkan nilai

terendah. Sekalipun pada tahun 2018-2020 nilai matematika membaik menjadi urutan nomor 2 terendah setelah literasi. Pada tahun 2000 nilai rata-rata matematika pada posisi yang paling rendah dengan skor 333. Pada tahun 2006 memiliki posisi seimbang dengan literasi dan sains. Namun pada tahun 2006 mengalami penurunan 22 poin dari 3 tahun sebelumnya (Widi, 2023).

Penyebab nilai matematika rendah disebabkan banyaknya hambatan diantaranya membutuhkan ketekunan berhitung. Banyaknya hafalan dan konsep pengerjaan matematika memerlukan ketekunan dan kesabaran untuk bisa memahami matematika. Selain membutuhkan ketekunan berhitung, nilai matematika yang rendah juga disebabkan karena tidak mengerti isi soal. Matematika juga dianggap membosankan Matematika kerap kali dianggap membosankan karena dinilai abstrak dan tidak akan digunakan di kehidupan nyata. Namun, pendapat tersebut adalah hal yang salah. Sebagian besar aspek kehidupan menggunakan matematika sebagai dasarnya (Nurul Utami & Gischa, 2021)

Tingkat pemahaman matematika pada siswa SMP di Indonesia masih tergolong rendah. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hardiyanti Ali et al., 2020), yang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa SMP masih tergolong kurang, terlihat dari kemampuan mereka yang hanya dapat memenuhi indikator dengan menggunakan bahasa sendiri untuk menjelaskan solusi dari suatu gambar.

Siswa SMPIT Darul Muqorrobin, terutama yang berada di kelas VII dan VIII, menghadapi tingkat pembelajaran yang berbeda dengan tantangan yang semakin kompleks. Meskipun demikian, di setiap tingkatan kelas, terdapat karakteristik khusus pada siswa-siswa. Oleh karena itu, diharapkan guru matematika dapat memahami karakteristik individu setiap siswa. Hal ini bertujuan agar saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan perhatian khusus dan yang tidak.

SMPIT adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yang tidak hanya berfokus pada pendidikan secara formal, tapi juga pendidikan yang berbasis ilmu agama. Sehingga siswa bisa mendapatkan pembelajaran agama lebih lengkap

untuk meningkatkan hasil belajar, baik pengetahuan maupun mengajarkan akhlak yang baik.

SMPIT Darul Muqorrobin adalah salah satu sekolah islam terpadu yang berada di wilayah Cileungsi Kabupaten Bogor. SMPIT Darul Muqorrobin mengembangkan kurikulum pendidikan dengan kurikulum sekolah pesantren. Dengan visi dan misi membangun sekolah rasa pesantren. Selain berfokus pada mata pelajaran yang umum untuk Tingkat Sekolah Menengah Pertama tapi juga berfokus pada pembelajaran melalui kitab. Beberapa kitab yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya Safinatun najah untuk memperdalam ilmu fiqih, Hidayatul Mustafid untuk memperdalam ilmu tajwid dan Tijan Ad-Durari untuk memperdalam ilmu akidah akhlak, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 65 siswa. Banyak prestasi dibidang keagamaan yang telah diraih. Salah satunya adalah Juara 1 Tingkat Kabupaten O2SN dan FL2SN Lomba Pildacil pada tahun ajaran 2022-2023, Juara 1 Lomba Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) Se-Jabodetabek serta juara 2 lomba kaligrafi Se-Jabodetabek.

Dari riset awal, peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok ketika melihat pencapaian akademik siswa ini. Meski berhasil unggul di bidang kegiatan non-akademik, seperti dakwah, seni, dan bidang Bahasa, namun prestasi tersebut tidak sebanding dengan capaian di ranah akademik. Terlihat jelas dalam data nilai Ujian Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil tahun 2022-2023 pada lampiran 1, bahwa rata-rata nilai ujian matematika mencapai angka 69, menciptakan kesenjangan yang perlu diperhatikan. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika di kelas VII adalah 75.

Pada lampiran 1 jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 siswa dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 8 siswa dari jumlah total 16 siswa. Penting untuk memahami bahwa prestasi di berbagai aspek kehidupan sekolah adalah hal yang sangat dihargai. Namun, perhatian khusus juga perlu diberikan pada pencapaian akademik, mengingat pentingnya fondasi pengetahuan yang kokoh dalam perkembangan pendidikan siswa. Evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil ujian matematika dapat memberikan wawasan

mendalam untuk merancang strategi pendekatan yang lebih efektif, sehingga memberikan dukungan optimal bagi perkembangan akademik siswa ini.

Meski pada semester sebelumnya, rata-rata nilai ujian matematika mencapai 69, terdapat sedikit penurunan pada Penilaian Akhir Semester (PAS) Genap tahun 2022-2023, dengan rata-rata nilai menjadi 68. Nilai rata-rata ujian matematika tersebut belum mencapai nilai KKM. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan pada lampiran 2, di mana terdapat 9 siswa dari total 16 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Fakta ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap kinerja akademik siswa dalam mata pelajaran kritis seperti matematika. Dengan memahami perubahan nilai, sekolah dan siswa dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dan merancang strategi perbaikan yang sesuai. Selain itu, dukungan tambahan dan pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat diimplementasikan untuk membantu siswa meningkatkan pencapaian mereka di bidang akademik, sehingga menciptakan keseimbangan yang optimal antara prestasi non-akademik dan akademik.

Tempat di mana siswa memperoleh pengetahuan adalah sekolah. Proses belajar-mengajar melibatkan transfer pengetahuan guru kepada para siswa. Dalam melakukan suatu aktivitas pendidikan, guru perlu menggunakan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi perihal pelajaran kepada siswa.

Komunikasi adalah suatu jembatan utama antara guru kepada siswa selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peran komunikasi guru memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Ketidakmampuan dalam menjalankan komunikasi dapat menjadi hambatan serius yang menghambat jalannya kegiatan pendidikan dengan efektif.

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dan pemahaman dari individu tertentu, seperti guru, kepada orang lain, yaitu siswa. Pesan atau isi yang hendak disampaikan pada umumnya berupa bahan ajar atau materi pelajaran yang sesuai dalam kurikulum pelajaran. Sumber pesan

dapat berasal dari guru, siswa, dan lainnya, sedangkan media pada pendidikan berfungsi sebagai saluran, dan penerima pesan adalah peserta didik (Sabri, 2005).

Dalam lingkup pendidikan, komunikasi disebut sebagai komunikasi instruksional. Komunikasi instruksional dapat dikatakan sebagai proses pengajaran, pembelajaran, dan pemberian ajar. Pengajaran mengacu pada upaya mentransfer sebagian pengetahuan guru kepada siswa. Dalam konteks pengajaran, peran guru sebagai komunikator aktif lebih mendominasi. Sementara itu, pelajaran menekankan pada materi atau bahan belajar yang diinformasikan atau diajarkan oleh guru atau dosen kepada para siswa (Pawit, 2010).

Komunikasi instruksional berfungsi untuk mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Pengaruh tersebut berupa perubahan perilaku dan keterampilan siswa dalam belajar. Proses instruksional terjadi ketika seseorang memberikan bantuan kepada orang lain untuk mengubah tingkah laku mereka (Safitri, 2020).

Permasalahan yang timbul dalam suatu pengajaran matematika di sekolah adalah strategi komunikasi instruksional belum berjalan secara efektif dan belum sepenuhnya menekankan kemampuan berfikir analisis dan logika tetapi lebih mengingat rumus-rumus yang ada, yang dimana seorang guru terus menerus memberikan teori dan praktik. Berdasarkan wawancara kepada Eka Nurwati yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 16 Desember 2023 selaku Guru Matematika kelas VIII SMPIT Darul Muqorrobin, Beliau mengatakan bahwa siswa hanya menghafal rumus matematika namun kurang penguasaan konsep sehingga siswa kurang memiliki kemampuan pemecahan masalah dan menurunnya minat belajar. Beliau menjelaskan siswa bisa menjawab soal tes pada pilihan ganda namun tidak bisa menjawab secara lengkap penyelesaian soal pada soal tes uraian.

Strategi komunikasi intruksional adalah strategi yang tepat untuk mendukung pembelajaran matematika di tingkat SMP. Sebagai bagian dari peran edukatif, komunikasi instruksional bertanggung jawab atas pengelolaan proses komunikasi yang secara khusus dirancang untuk memberikan nilai tambah kepada pihak yang menjadi sasarannya. Paling tidak, tujuan komunikasi instruksional

adalah mencapai perubahan pemahaman instruksional dalam aspek-aspek seperti kognitif, afektif, konatif, atau psikomotorik di kalangan kelompok masyarakat yang telah dikelompokkan ke dalam ranah sasaran dalam konteks komunikasi instruksional (Pawit, 2010)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Instruksional Guru Matematika Dengan Siswa SMPIT Darul Muqorrobin”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat maka penulis memberikan rumusan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian “bagaimana strategi komunikasi instruksional guru Matematika dalam meningkatkan minat siswa kelas VII dan VIII di SMPIT Darul Muqorrobin?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi instruksional guru matematika dalam meningkatkan minat siswa kelas VII dan VIII SMPIT Darul Muqorrobin.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain:

1. Manfaat Praktis

Sebagai referensi dan masukan untuk pengajar matematika di tingkat sekolah menengah pertama agar dapat mengimplementasikan strategi persuasi instruksional yang efektif dan berkomunikasi secara efisien. Artinya, pesan yang diterima oleh penerima pesan harus memahami dan menangkap maksud yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan. Pesan yang dimaksud di sini mencakup informasi dan pengetahuan. Setelah terjadi pemahaman makna, interaksi komunikasi timbal balik terjadi antara guru dan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan sesama siswa.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meluaskan pemahaman tentang strategi komunikasi instruksional yang efektif dan berkomunikasi secara efisien. Artinya, pesan yang diterima oleh penerima pesan diharapkan sejalan dengan maksud yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan. Pesan yang dimaksud dalam konteks ini mencakup informasi dan pengetahuan. Setelah pemahaman makna tercapai, interaksi komunikasi timbal balik terjadi antara guru dan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan sesama siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan wawasan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks strategi komunikasi instruksional.